

Pemanfaatan Galon Air Minum Bekas sebagai Media Tanam dalam Edukasi Pengelolaan Sampah

^{a*}Nabilla Syiva Galbina, ^aSiti Nurkholipah, ^aSeptiana Cindi Pratiwi, ^aGaluh Novandra Putra, ^aRatmini Sulastris, ^aZacky Taruna Vidian P, ^aMechtildis Novania Ladu, ^aArya Dony Kusuma, ^aGiberd Hanianzon Kiuk, ^aFirzalia Nazwarina, ^aFrengky Candra Divando, ^aM. Afiv Hidayatullah

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan di tingkat masyarakat, termasuk di Kelurahan Kaliombo, Kota Kediri. Salah satu jenis sampah plastik yang banyak ditemukan adalah galon air minum bekas yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pemanfaatan galon air minum bekas sebagai media tanam. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi pengelolaan sampah dan praktik langsung pembuatan media tanam dari galon bekas yang melibatkan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik. Selain itu, pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam mampu mengurangi timbulan sampah serta mendukung upaya penghijauan lingkungan. Kegiatan ini bersifat aplikatif dan mudah direplikasi sebagai upaya edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Kata Kunci— galon bekas, media tanam, pengelolaan sampah, edukasi lingkungan, pengabdian masyarakat

Abstract— Plastic waste remains an environmental challenge at the community level, including in Kaliombo Subdistrict, Kediri City. One type of plastic waste that is commonly found is used drinking water gallons that have not been optimally utilized. This community service activity aims to increase public awareness and skills in waste management through the utilization of used drinking water gallons as planting media. The method applied in this activity is participatory, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The implementation stage was carried out through waste management socialization and hands-on practice in making planting media from used gallons involving local residents. The results indicate an improvement in community knowledge, skills, and environmental awareness regarding plastic waste management. In addition, the use of used gallons as planting media contributes to reducing waste generation and supporting environmental greening efforts. This activity is practical and easily replicable as a community-based waste management education initiative.

Keywords— used gallons, planting media, waste management, environmental education, community service

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Nabilla Syiva Galbina,
Pendidikan Ekonomi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: nabillasyiva552@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring meningkatnya aktivitas manusia dan pola konsumsi masyarakat. Sampah anorganik, khususnya plastik, menjadi salah satu jenis limbah yang sulit terurai dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Galon air minum bekas termasuk limbah plastik rumah tangga yang jumlahnya terus bertambah setiap tahun. Dalam praktiknya, galon bekas sering kali hanya ditumpuk atau dibuang tanpa pemanfaatan lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih berorientasi pada pembuangan, bukan pemanfaatan kembali. Padahal, pendekatan pengelolaan sampah berkelanjutan menekankan pentingnya prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Pratama et al., 2025). Pemanfaatan ulang limbah plastik menjadi produk fungsional dapat mengurangi beban lingkungan secara signifikan. Oleh karena itu, inovasi pengelolaan galon bekas perlu terus dikembangkan dalam berbagai konteks sosial dan edukatif.

Pemanfaatan sampah anorganik sebagai media tanam merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan. Media tanam dari bahan bekas dapat menggantikan pot konvensional yang umumnya memerlukan biaya tambahan. Galon air minum bekas memiliki karakteristik kuat, tahan air, dan mudah dimodifikasi sehingga sesuai digunakan sebagai wadah tanam (Ardiyanti et al., 2025). Penggunaan galon bekas juga membantu mengatasi keterbatasan lahan, terutama di kawasan permukiman padat. Selain itu, pemanfaatan galon bekas mendukung upaya penghijauan pekarangan rumah. Kegiatan ini turut berkontribusi pada pengurangan volume sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Praktik tersebut sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan ulang sumber daya. Dengan demikian, galon bekas memiliki potensi besar sebagai media tanam yang bernilai ekologis dan ekonomis.

Dalam konteks pendidikan lingkungan, pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam memiliki nilai strategis sebagai sarana pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep daur ulang, tetapi juga melatih keterampilan praktis peserta. Proses mengolah galon bekas menjadi media tanam mendorong kreativitas dan sikap peduli terhadap lingkungan. Edukasi berbasis praktik dinilai lebih efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan dibandingkan penyampaian teori semata (Arofah, 2025). Melalui aktivitas menanam, peserta dapat memahami keterkaitan antara pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan (Hasanah et al., 2024). Kegiatan ini juga dapat diintegrasikan dengan pembelajaran sains dan pendidikan karakter. Penggunaan media sederhana dari barang bekas menjadikan proses edukasi lebih aplikatif dan mudah diterapkan. Oleh sebab itu, galon bekas berpotensi menjadi media tanam sekaligus media edukasi pengelolaan sampah yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas pendukung dan edukasi pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Galon bekas yang seharusnya dapat dimanfaatkan kembali justru menjadi limbah tidak bernilai (Pratama et al., 2025). Di sisi lain, masih banyak masyarakat yang belum memahami teknik sederhana pemanfaatan sampah plastik. Kurangnya pendampingan dan contoh praktik nyata menjadi salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan galon bekas. Lingkungan sekolah dan komunitas memiliki peran penting sebagai agen perubahan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang aplikatif dan mudah diterapkan untuk menjawab kondisi tersebut. Urgensi pemanfaatan galon air minum bekas sebagai media tanam terletak pada kemampuannya menjawab persoalan lingkungan dan edukasi secara bersamaan. Kegiatan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini.

II. METODE

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pengelolaan sampah plastik melalui pemanfaatan galon air minum bekas sebagai media tanam produktif. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan. Kegiatan pengabdian dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan peserta. Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat dan atau satuan pendidikan yang memiliki permasalahan pengelolaan sampah plastik rumah tangga. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan galon bekas serta rendahnya pemanfaatan sampah anorganik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perencanaan program. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahapan tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah plastik di lokasi kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti pengelola lingkungan, guru, atau perwakilan masyarakat. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi, penyiapan alat dan bahan berupa galon bekas, media tanam, serta perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam. Peserta diberikan penjelasan mengenai konsep daur ulang, manfaat lingkungan, serta langkah-langkah pembuatan media tanam dari galon bekas. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian, peserta kegiatan, serta pihak pendamping yang berperan dalam proses praktik dan diskusi. Data diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung. Analisis difokuskan pada proses dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian. Data observasi digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta. Data dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan sebagai pendukung hasil analisis. Tanggapan peserta dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap materi yang disampaikan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif. Analisis data bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap peningkatan pemahaman peserta, keterampilan dalam memanfaatkan galon bekas, serta perubahan sikap terhadap pengelolaan sampah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan di Kelurahan Kaliombo, Kota Kediri, diawali dengan pengamatan kondisi lingkungan terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa galon air minum bekas banyak ditemukan di lingkungan Anak Anak . Galon bekas tersebut sebagian besar belum dimanfaatkan kembali secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya pemanfaatan sampah plastik di tingkat kelurahan. Temuan tersebut menjadi dasar perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian menyusun rancangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan Anak Anak Kaliombo. Materi edukasi disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Tahap persiapan ini menjadi landasan penting bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Koordinasi dengan perangkat Kelurahan Kaliombo memberikan hasil yang positif terhadap kesiapan kegiatan. Pihak kelurahan menyambut baik rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dukungan diberikan dalam bentuk perizinan dan fasilitasi lokasi kegiatan. Kesepakatan jadwal pelaksanaan dapat ditetapkan dengan lancar. Koordinasi ini juga membantu menjaring partisipasi Anak Anak setempat. Keterlibatan pihak kelurahan memperkuat legitimasi kegiatan. Komunikasi yang terjalin berjalan efektif dan kondusif. Hasil koordinasi menunjukkan adanya komitmen bersama dalam pengelolaan sampah.

Penyiapan alat dan bahan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di Kelurahan Kaliombo. Galon air minum bekas dikumpulkan dari Anak Anak sekitar lokasi kegiatan. Media tanam dan perlengkapan pendukung disiapkan sesuai kebutuhan. Ketersediaan alat dan bahan dinilai mencukupi untuk kegiatan praktik. Proses penyiapan ini juga menjadi contoh pengelolaan sumber daya lokal. Pemanfaatan bahan sederhana menunjukkan bahwa kegiatan mudah direplikasi. Hasil penyiapan mendukung kelancaran tahap pelaksanaan. Tahap persiapan secara teknis berjalan sesuai rencana.

Secara keseluruhan, tahap persiapan di Kelurahan Kaliombo menunjukkan kesiapan yang baik. Permasalahan yang diidentifikasi relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan Anak Anak . Koordinasi dengan pihak kelurahan berjalan efektif. Kesiapan alat dan bahan mendukung pelaksanaan kegiatan. Tahap ini memberikan gambaran awal potensi keberhasilan kegiatan. Persiapan yang matang meminimalkan kendala saat pelaksanaan. Oleh karena itu, tahap persiapan memiliki peran strategis dalam kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan di Kelurahan Kaliombo diawali dengan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah kepada Anak Anak . Sosialisasi dilaksanakan di lingkungan kelurahan dengan melibatkan masyarakat setempat. Peserta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif. Anak Anak aktif bertanya terkait pengelolaan sampah plastik. Sosialisasi membantu meningkatkan pemahaman Anak Anak mengenai dampak sampah. Materi yang disampaikan relevan dengan kondisi lingkungan Kaliombo. Tahap ini menjadi awal pembentukan kesadaran lingkungan masyarakat.



Gambar 1 Proses Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan praktik pemanfaatan galon bekas sebagai media tanam menjadi inti tahap pelaksanaan. Anak Anak terlibat langsung dalam proses pembuatan media tanam. Galon bekas dimodifikasi sesuai petunjuk yang diberikan. Proses praktik berjalan dengan tertib dan lancar. Anak Anak menunjukkan keterampilan yang berkembang selama kegiatan. Keterlibatan langsung meningkatkan pemahaman secara nyata. Kegiatan ini juga mendorong kreativitas Anak Anak dalam memanfaatkan limbah. Hasil praktik menunjukkan bahwa galon bekas layak digunakan sebagai media tanam.



Gambar 2 Proses Edukasi Kepada Anak Anak

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pihak di Kelurahan Kaliombo. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping. Perangkat kelurahan turut mendukung jalannya kegiatan. Anak-Anak berperan aktif sebagai peserta kegiatan. Kolaborasi antar pihak menciptakan suasana belajar yang kondusif. Interaksi antar Anak Anak memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif membuat kegiatan lebih efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Secara umum, tahap pelaksanaan di Kelurahan Kaliombo berjalan sesuai dengan perencanaan. Anak Anak mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Sosialisasi dan praktik saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Anak-Anak. Pemanfaatan galon bekas dapat diterapkan secara mandiri. Tahap ini memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat. Pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif di lingkungan kelurahan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi di Kelurahan Kaliombo dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian mencatat tingkat partisipasi dan keaktifan Anak Anak . Hasil pengamatan menunjukkan partisipasi Anak Anak yang cukup tinggi. Anak Anak mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Evaluasi ini memberikan gambaran proses pelaksanaan kegiatan. Data observasi menjadi dasar penilaian keberhasilan kegiatan. Tahap evaluasi berfungsi sebagai refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dengan Anak Anak Kelurahan Kaliombo. Anak Anak diminta menyampaikan pendapat dan pengalaman selama kegiatan. Sebagian besar Anak Anak menyatakan kegiatan bermanfaat. Anak Anak merasa memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan sampah. Diskusi memberikan umpan balik yang konstruktif. Tanggapan Anak-Anak menunjukkan penerimaan yang baik terhadap kegiatan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil diskusi menjadi bahan perbaikan kegiatan ke depan.

Penilaian juga difokuskan pada hasil praktik pemanfaatan galon bekas. Media tanam yang dihasilkan dinilai dari fungsi dan kerapian. Sebagian besar media tanam memenuhi kriteria yang diharapkan. Anak Anak mampu mengikuti tahapan pembuatan dengan baik. Hasil praktik menunjukkan peningkatan keterampilan Anak Anak . Media tanam dapat langsung digunakan untuk menanam. Evaluasi ini menunjukkan keberhasilan aspek praktik. Tahap evaluasi memperlihatkan capaian kegiatan secara nyata.

Secara keseluruhan, tahap evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan di Kelurahan Kaliombo berjalan efektif. Tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan tercapai. Partisipasi Anak Anak tergolong tinggi sepanjang kegiatan. Umpan balik Anak Anak bersifat positif dan membangun. Hasil praktik menunjukkan kemampuan Anak Anak dalam memanfaatkan galon bekas. Evaluasi memberikan gambaran keberhasilan dan tantangan kegiatan. Tahap ini menjadi dasar pengembangan kegiatan lanjutan. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam keberlanjutan program.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan galon air minum bekas sebagai media tanam di Kelurahan Kaliombo, Kota Kediri, merupakan pendekatan yang efektif dalam edukasi pengelolaan sampah. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik secara lebih bernilai guna. Partisipasi aktif Anak Anak selama kegiatan menunjukkan adanya penerimaan dan antusiasme terhadap konsep pengelolaan sampah berbasis pemanfaatan ulang. Melalui praktik langsung, masyarakat memperoleh pengalaman nyata yang mendorong perubahan sikap terhadap sampah plastik. Pemanfaatan galon bekas juga memberikan manfaat lingkungan dengan mengurangi timbunan sampah serta mendukung penghijauan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bersifat aplikatif dan mudah direplikasi di lingkungan lain. Integrasi antara edukasi dan praktik terbukti efektif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, L. (2025). Menemukan Kedamaian: Tinjauan Sistematis Penerapan Mindfulness pada Remaja. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 4, 971-989.
- Ardiyanti, V., Lestari, F. A., Sari, D. N., & Silfiani, H. (2025). Optimalisasi pemanfaatan sampah anorganik sebagai media tanam dalam upaya penghijauan pekarangan rumah. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 6(2), 250–259. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa>
- Hasanah, A. N., Andista, S., Septiona, M. T., Suharsono, D., Pandurinata, R., & Putra, A. L. (2024). Pemanfaatan galon bekas sebagai wadah sampah oleh siswa SMP Shohibul Barokah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 230–236.
- Lindawati, S., & Vahista, S. L. (2026). Prinsip komunikasi pembangunan dalam pengelolaan sampah berkelanjutan (Studi kasus: Bank Sampah Induk Rumah Harapan Umat, Depok). *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 5(1), 73–82. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i1.132>
- Nurhalizah. (2022). Pelatihan pembuatan tempat sampah dan pot bunga dari galon bekas sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 95–104.
- Rasyid, A., & Hasibuan, R. (2022). Pengelolaan sampah organik dan anorganik berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1), 45–53.
- Febriyanti, R., Sari, M., & Prakoso, D. (2023). Edukasi pengelolaan sampah melalui kegiatan daur ulang di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 112–120.
- Nurjannah, N., Putri, A. R., & Zakiyya, N. (2024). Peran sekolah dalam membentuk perilaku peduli lingkungan melalui program pengelolaan sampah. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 6(1), 60–69.
- Maida, N., Maslahah, Rofiah, S., Hauro, N., & Rahayu, T. (2021). Edukasi pemilahan sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 134–142.
- Dewi, L. (2024). Inovasi pembuatan tong sampah organik dan anorganik dari galon bekas. *Jurnal Teknologi Tepat Guna*, 7(1), 21–29.
- Astuti, R., Palaastita, A., & Zulfar, M. (2023). Pemanfaatan barang bekas sebagai produk kreatif bernilai ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas Masyarakat*, 4(2), 88–97.